

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan cara atau teknik dalam mengkaji permasalahan secara sistematis. Metode penelitian terbagi ke dalam 2 pendekatan meliputi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Corak penelitian dari kedua jenis metode penelitian tersebut masing-masing memiliki caranya tersendiri. Pendekatan kuantitatif berorientasi pada pemecahan suatu korelasi dan instrumen yang dihasilkan secara kuantifikasi. Sedangkan metode kualitatif merupakan metode yang mencoba menggambarkan sebuah permasalahan secara komprehensif dan deskriptif. Pendekatan kualitatif menjunjung kebenaran sebagai sebuah hal yang dinamis dan temukan melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dan keadaan sosialnya (Lubis, 2020: 34).

Metode penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, metode sejarah ini bersandar pada tahap penelitian dari pengamatan Kuntowijoyo. Metode sejarah ini dilakukan dengan studi pustaka untuk mencari informasi tentang perkembangan organisasi Sarekat Islam di tasikmalaya tahun 1911-1920. Objek penelitian ini fokus pada sumber-sumber yang relevan mengenai perkembangan organisasi Sarekat Islam di tasikmalaya baik berupa buku-buku, penelitian makalah, jurnal, maupun penelitian yang berkaitan. Hal ini tentu saja membuat penelitian kualitatif sangat fleksibel sehingga tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan dari hasil penelitian kualitatif. Metode sejarah yang peneliti gunakan mengacu pada Kuntowijoyo dalam (Kuntowijoyo, 2001: 69-80) yang menjelaskan 5 tahap penelitian diantaranya:

1) Pemilihan Topik

Tahap pemilihan topik merupakan tahap pembentukan topik yang mendasari awal penelitian. Dalam memilih topik penelitian, sebaiknya berdasarkan: kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan emosional maksudnya adalah bahwa

topik yang kita pilih dalam melakukan penelitian adalah topik yang kita senangi. Sedangkan yang dimaksud dengan kedekatan intelektual adalah kita telah menguasai topik yang kita pilih, walaupun belum menguasainya maka kita perlu membaca literature yang berkaitan dengan topik pilihan kita.

2) Pengumpulan Sumber

Tahap pengumpulan sumber (heuristik) merupakan tahap pencarian data/sumber terkait topik permasalahan yang peneliti temukan. Sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan tulis. Misalnya, kita sedang melakukan penelitian sejarah sebuah keluarga maka sumber yang kita gunakan berupa sumber tertulis, tidak tertulis dan sumber kuantitatif.

Sumber sejarah menurut Kuntowijoyo yaitu: (1) Dokumen tertulis, (2) Artifact, (3) Sumber Lisan, dan (4) Sumber Kuantitatif. Selain itu, ia juga membagi sumber sejarah berdasarkan urutan penyampaiannya yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber sejarah disebut primer bila disampaikan oleh saksi mata. Misalnya, catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan seorang asisten residen abad ke-19. Sedangkan sumber sekunder dalam ilmu sejarah ialah yang disampaikan yang bukan saksi mata.

3) Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap penyaringan data yang sudah terkumpul. Data yang sudah terkumpul dalam tahap heuristik selanjutnya melalui tahap kritik. Hal tersebut bertujuan untuk memilah beberapa data yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah kita mengetahui secara persis topik kita dan sumber sudah dikumpulkan, maka tahap berikutnya ialah verifikasi, atau kritik sejarah, atau keabsahan sumber. Verifikasi itu ada dua macam: otentisitas, atau keaslian sumber, atau kritik ekstern, dan kredibilitas, atau kebiasaan dipercayai, atau kritik intern.

4) Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai biang subyektivitas. Subyektivitas penulis sejarah diakui keberadaannya. Interpretasi itu ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan atau membedah sebuah data

yang sudah melalui tahap verifikasi. Contoh dari jenis interpretasi analisis adalah pembedahan makna dari surat kabar *nieuwsbald* untuk mendapatkan beberapa fakta mengenai fokus penelitian yang diangkat. Sedangkan sintesis merupakan penggabungan antara data yang berbeda secara eksternal, namun memiliki kesamaan substansi penelitian. Contohnya yaitu penggabungan sumber dari surat kabar *nieuwsbald* mengenai peristiwa di Cimareme dengan surat kabar *java bode* mengenai pengadilan Haji salim atas keterlibatannya pada peristiwa cimareme. Kedua sumber data tersebut disintesis ke dalam sebuah narasi yang runtut pada pembahasan.

5) Historiografi

Setelah analisis itu kita temukan fakta bahwa pada tahun itu ormas tertentu bersifat terbuka berdasarkan data yang kita peroleh dan kita cantumkan. Sintesis berarti menyatukan. Setelah ada data tentang pertempuran, rapat-rapat, mobilisasi massa, penggantian pejabat, pembunuhan, orang-orang mengungsi, penurunan dan pengibaran bendera, ditemukan fakta bahwa telah terjadi revolusi. Jadi, revolusi adalah hasil interpretasi setelah data-data dikelompokkan menjadi satu penulisan. Dalam penulisan sejarah aspek kronologi sangat penting. Setiap periode harus ada driving force masing-masing. Misalnya, peranan pendidikan untuk periode pertama, peranan organisasi politik untuk periode kedua, peranan miter untuk periode ketiga, dan peranan organisasi ekonomi untuk periode keempat.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Dalam mempermudah penulis yaitu dalam melaksanakan penelitian, maka penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada topik tentang perkembangan kaum elit pada masyarakat pribumi di tasikmalaya, munculnya Sarekat Islam di tasikmalaya, dan mengetahui dampak terbentuknya Sarekat Islam di tasikmalaya.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Pengertian dari subjek penelitian yaitu adalah orang, tempat, ataupun benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini berupa arsip nasional, perpustakaan, maupun portal arsip delpher. Untuk melaksanakan teknik pengumpulan data di atas, diperlukan beberapa sumber buku atau kajian pustaka yang di dalam buku sumber tersebut menjelaskan tentang organisasi Sarekat Islam di tasikmalaya.

3.3.2. Objek Penelitian

Setiap penelitian penulis membutuhkan objek penelitian. Menurut objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu suatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. sedangkan objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian yaitu permasalahan yang akan di angkat oleh si penulis. Dan ada hubungan juga dengan topik penelitian yang akan di teliti oleh si penulis.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan awal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan sumber. Menurut Nina Lubis, teknik pengumpulan data merupakan sebuah tahapan untuk mengumpulkan bahan yang diperlukan dalam penelitian. Tahapan dari penelitian ini intinya yaitu bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai agar bisa memenuhi standard data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Arsip dan Studi pustaka.

1) Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan dalam rangka mencari dan memperoleh data informasi dari berbagai sumber tertulis yang memberikan keterangan tentang pokok permasalahan yang akan diteliti. Data informasi ini sangatlah penting sebagai tolak ukur peneliti dalam memahami fenomena yang akan dipecahkan, sehingga dengan

memahami akan timbul inisiatif diri untuk berpikir dan bertindak. Dan studi pustaka juga merupakan langkah yang pertama dalam melakukan metode pengumpulan data yaitu untuk mencari atau menggali informasi yang melalui data-data maupun dokumen-dokumen, baik itu dokumennya tertulis, gambar-gambar, foto-foto maupun di dukung oleh alat elektronik untuk melancarkan proses penulisan. Menurut Nina Lubis, sumber tertulis dalam studi pustaka dianjurkan untuk bisa diklasifikasi oleh peneliti antara sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang faktual dan memiliki relevansi tahun dan tempat yang sama dengan topik penelitian terkait. Sumber primer biasanya meliputi buku lama ataupun surat kabar terkait. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang menjadi penunjang dari pokok pembahasan terkait. Sumber sekunder ini merupakan hasil kutipan dari kumpulan buku atau hasil penelitian lainnya.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa studi pustaka merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diambil oleh peneliti atau juga sumber-sumber yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan di teliti yaitu meneliti tentang perkembangan organisasi Sarekat Islam di tasikmalaya tahun 1911-1920 yaitu agar mendapatkan macam-macam sumber maupun data yang terdapat di perpustakaan yaitu seperti dokumen, jurnal maupun juga sumber tertulis yang di dapat dari internet maupun buku.

2) Studi Arsip

Selain mengumpulkan sumber melalui metode studi pustaka. Peneliti juga dituntut untuk mampu mengumpulkan sumber primer yang berasal dari arsip. Arsip tersebut merupakan sebuah dokumen ataupun surat kabar yang menjadi sumber asli dari tempat dan waktu kejadian. Studi Arsip juga merupakan sumber inti dalam melengkapi penjelasan pada bab sumber. Jenis-jenis arsip yang dibutuhkan oleh peneliti diantaranya:

a. Koran Lama

Koran lama merupakan sumber penting yang biasa dicari oleh peneliti. Koran biasanya tersedia bagi peneliti yang mengambil kurun waktu sekitar era

kolonial Belanda. Khususnya koran Belanda sangat mudah diakses oleh khalayak umum. Hal ini dikarenakan sistem dokumentasi dan pengarsipan dari pemerintahan Belanda sangat rapih dan sistematis.

b. Manuskrip

Peneliti juga membutuhkan dokumen lainnya seperti contohnya manuskrip. Manuskrip merupakan sebuah dokumen/naskah yang biasanya berbentuk tulisan tangan/ketikan dengan isi yang berhubungan dengan topik penelitian terkait. Manuskrip biasanya berbentuk dokumen administrasi pemerintahan, data penduduk, dan surat keputusan pemerintahan.

1.5. Teknik Analisis Data

Teknik data dalam metode sejarah dikenal sebagai tahap verifikasi dan interpretasi data. Menurut Kuntowijoyo sebelum memasuki tahap historiografi. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan verifikasi dan interpretasi data. Hal itu berguna untuk menyaring data yang sudah terkumpulkan. Lalu, data yang sudah mengalami proses penyaringan (verifikasi) mulai memasuki tahap interpretasi data.

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkait penelitian sudah terkumpul. Teknik analisis data secara spesifik terbagi ke dalam 2 tahap yaitu, verifikasi atau kritik sejarah dan interpretasi. Verifikasi itu ada dua macam: otentisitas, atau keaslian sumber, atau kritik ekstern, dan kredibilitas, atau kebiasaan dipercayai, atau kritik intern. Pada tahap verifikasi, peneliti mengarsir beberapa data yang sudah dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti mencoba memilah sisi relevansi antara data dan fokus penelitian. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai bias subyektivitas. Subyektivitas penulis sejarah diakui keberadaannya. Interpretasi itu ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis (Lubis, , 2011: 30).

Analisis berarti menguraikan. Kadang-kadang sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan. Misalnya, kita temukan daftar pengurus suatu ormas di kota. Dari kelompok sosialnya, kita baca di situ ada petani bertanah, pedagang, pegawai negeri, petani tak bertanah, orang swasta, guru, tukang, mandor, kita dapat menyimpulkan bahwa ormas itu terbuka untuk semua orang. Jadi bukan khusus petani

bertanah, tetapi juga untuk petani tak bertanah, pedagang, pegawai negeri, dan sebagainya. Setelah analisis itu kita temukan fakta bahwa pada tahun itu ormas tertentu bersifat terbuka berdasarkan data yang kita peroleh dan kita cantumkan.

Sintesis berarti menyatukan. Setelah ada data tentang pertempuran, rapat-rapat, mobilisasi massa, penggantian pejabat, pembunuhan, orang-orang mengungsi, penurunan dan pengibaran bendera, ditemukan fakta bahwa telah terjadi revolusi. Jadi, revolusi adalah hasil interpretasi setelah data-data dikelompokkan menjadi satu. Penulisan. Dalam penulisan sejarah aspek kronologi sangat penting. Setiap periode harus ada *driving force* masing-masing. Misalnya, peranan pendidikan untuk periode pertama, peranan organisasi politik untuk periode kedua, peranan miter untuk periode ketiga, dan peranan organisasi ekonomi untuk periode keempat.

Data yang telah terkumpul (diperoleh) melalui berbagai teknik pengumpul data belum berarti apa-apa bagi pokok permasalahan yang diteliti. Untuk itu data tersebut perlu diolah. Adapun juga prosedur yang akan ditempuh pada saat pengolahan data yaitu menganalisis data hasil studi kepustakaan, menganalisis data mengambil kesimpulan.

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk membahas berbagai beberapa permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dan berkaitannya dengan judul skripsi yaitu “Perkembangan Organisasi Sarekat Islam Di Tasikmalaya Tahun 1911-1920”. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah :

1) Menentukan Topik Penelitian

Peneliti mendapatkan topik penelitian melalui beberapa pengalaman. Peneliti mengawali tahap pencarian topik melalui diskusi dengan beberapa dosen terkait. Selain itu, peneliti mendapatkan topik secara faktual melalui beberapa sumber buku seperti Sejarah Indonesia Modern M.C Ricklefs. Pada buku tersebut, peneliti menemukan

keterkaitan pada organisasi Sarekat Islam di era pergerakan nasional. Peneliti mencoba mengkrucutkan permasalahan sejarah ke dalam tingkatan lokal yaitu tasikmalaya. Atas pencarian tersebut, peneliti membentuk fokus penelitian berupa perkembangan organisasi Sarekat Islam di Tasikmalaya pada tahun 1911-1920.

2) Mengumpulkan Data Penelitian

Pada langkah ini, peneliti mulai mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian terkait. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan studi pustaka. Studi pustaka mencoba mencari sumber penelitian menggunakan sumber tertulis. Sumber tertulis tersebut diantaranya berupa majalah dan koran lama, dokumen, arsip, dan buku. Dalam menggali data berbentuk majalah, peneliti mencoba mencari beberapa majalah dan surat kabar lama seperti surat kabar *Bataviaasch NieuwsBlad* dan *Heut Nieuws Van Den Dag*. Selain itu, peneliti juga mendapatkan beberapa sumber buku tambahan di perpustakaan nasional. Peneliti mendapatkan sumber sekunder berupa foto, ataupun arsip di lembaga Arsip Nasional

3) Verifikasi Data Penelitian

Langkah selanjutnya adalah langkah verifikasi data. Pada langkah ini, peneliti mencoba mengkritisi data yang sudah terkumpul. Alasan dari dilakukannya verifikasi data yaitu untuk mencegah disinformasi dalam sebuah data. Pada penelitian ini, data yang terkumpul diklasifikasi terlebih dahulu berdasarkan beberapa jenis sumber data. Pada sumber buku, peneliti mencoba mengkaitkan beberapa data agar sesuai dengan fokus penelitian terkait. contohnya pada buku *Sejarah Indonesia Modern* dari M.C. Ricklefs, peneliti mencoba menyelaraskan beberapa deskripsi yang sesuai dengan aspek waktu dan ruang pada fokus penelitian yang diangkat. Pokok utama dari tahap verifikasi, peneliti harus mencari data yang sesuai dan bersifat orisinal.

4) Interpretasi Data Penelitian

Tahap ini peneliti mencoba memberikan tafsir pada data yang sudah melalui tahap verifikasi. Data yang baru diolah pada tahap verifikasi masih bersifat mentah. Data tersebut belum memiliki alur penggambaran yang runtut. Data yang belum ditafsirkan menyebabkan data tersebut menimbulkan makna yang tumpang tindih. Hal ini

dikarenakan data mentah tersebut masih terikat oleh makna dari penulis sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengklasifikasi data sesuai sub bab pada tahap pembahasan. Setelah diklasifikasi, peneliti mencoba meruntutkan sumber agar menciptakan alur penulisan sejarah.

5) Membuat Laporan

Pada sebuah penelitian, peneliti akan melalui tahap verifikasi dan analisis data yang sudah terkumpul. Data yang sudah melalui interpretasi akan memiliki makna terkait fokus penelitian. Proses interpretasi tersebut belum dapat disebut sebagai karya tulis jika tidak digabungkan ke dalam bentuk laporan penulisan. Laporan tersebut berguna untuk mengklasifikasi secara sistemik hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah tergabung dalam kerangka penulisan akan memudahkan pembaca untuk memahami kerangka penelitian yang diusung oleh peneliti. Secara prinsip, laporan penelitian memiliki persamaan dengan skripsi. Skripsi memiliki tujuan serupa yaitu menampilkan hasil dari penelitian secara sistematis. Skripsi memiliki skala penelitian yang lebih rendah jika dibandingkan dengan disertasi dan tesis. Skripsi biasanya berguna untuk mendeskripsikan gejala serta sebab akibat dari suatu permasalahan.

Skripsi penelitian di dalamnya terdapat Judul penelitian, Latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teoretis didalamnya terdapat kajian teoritis hasil penelitian yang relevan dan di dalam proposal harus membuat prosedur penelitian membuat metode, penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu selama 5 (lima) bulan dan dilaksanakan pada waktu penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun				
		Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020
1.	Penyusunan Proposal					
2.	Ujian Proposal					
3.	Penelitian dan Bimbingan					
4.	Penyusunan Laporan dan Bimbingan					
5.	Ujian Sidang					

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perpustakaan Universitas Siliwangi, Perpustakaan Nasional, dan Website (Internet).